

## PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN TARAF EKONOMI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Niswatun Hasanah, Rohmanah

[neezwahhasanah393@gmail.com](mailto:neezwahhasanah393@gmail.com)

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

### ABSTRAK

Taraf ekonomi sendiri diukur dari segi tercukupinya kebutuhan dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Namun, apabila kondisi COVID-19 ini semakin memburuk, maka taraf ekonomi masyarakat atau UMKM akan terganggu. Semakin meningkatnya penularan dari wabah COVID-19 ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan *Lockdown*. Dimana adanya perintah *Work From Home*. Dari fenomena inilah mengakibatkan *Panic Buying* di Masyarakat. Kondisi ini adalah kondisi dimana masyarakat mengalami kepanikan terhadap kesempatan berbelanja untuk kebutuhan maupun keinginan mereka. Dari sinilah mulai terhambatnya proses distribusi barang dan jasa yang disebabkan oleh *Over consumption*. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat tentu mengharap bantuan dari pemerintah. Namun bantuan yang diberikan oleh Pemerintah terkesan lambat dan tidak diterima oleh masyarakat yang berhak menerima. Dimana hal tersebut akan menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat dan dari persepsi-persepsi yang ada, kemudian akan menimbulkan adanya persaingan diantara masyarakat. sehingga persaingan tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan atau taraf ekonomi masyarakat. Persepsi dapat terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor. Faktor tersebut adalah kebutuhan yang searah, gerakan, perhatian dan Mood. Dengan hasil sebagai berikut: Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,949. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel Kebutuhan searah (X1) ada berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y). Nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yaitu -0,169. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel Gerakan (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y). Nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yaitu -0,169. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel Perhatian (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y). Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,047. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau variabel Mood (X4) berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y).

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Taraf Ekonomi, UMKM, Pandemi

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

Pembangunan Pusat dan Daerah adalah suatu kesatuan yang sangat tidak dapat dipisah dengan kegiatan pembangunan suatu wilayah. Pembangunan suatu wilayah tentunya ditujukan untuk meningkatkan berbagai tingkat ekonomi di wilayah tersebut.<sup>1</sup> Tetapi, pada kenyataannya kemiskinan

---

<sup>1</sup> Mukmin Muhammad, *Perencanaan Pembangunan*, Makassar : Cv. Dua Bersaudara, 2017, Hlm. 12

di Indonesia masih pada tingkat yang relatif tinggi dan perlu penanganan dari berbagai pihak. Kemiskinan melanda berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari pelosok desa hingga kota sekalipun. Dari permasalahan seperti inilah yang membuat pemerintah merancang sebuah proses pembangunan. Akan tetapi, dalam perancangan pembangunan ini pula masalah baru timbul. Yang seharusnya masyarakat menjadi subjek pembangunan, dalam kenyataannya masyarakat hanya dijadikan sebagai objek pembangunan.<sup>2</sup> Maksud dari pernyataan tersebut adalah masyarakat hanya dijadikan sebagai sasaran pembangunan (Obyek pembangunan) bukan pelaku pembangunan (Subyek pembangunan).<sup>3</sup> Hal seperti ini yang paling banyak terjadi adalah di Wilayah Desa, dimana masyarakatnya yang masih jauh dari kata maju. Masyarakatnya tidak tahu menahu mengenai pembangunan sama sekali.

Setelah perencanaan pembangunan berjalan, muncul masalah baru yang menghambat perancangan pembangunan yakni dengan munculnya wabah penyakit COVID-19 atau sering kali dipanggil dengan sebutan CORONA. Wabah CORONA yang mulai muncul pada tahun 2019 lalu, berawal dari salah satu kota yang ada di Cina yaitu Wuhan.<sup>4</sup> Dimana di kota tersebut banyak, bahkan hampir 70% masyarakatnya terserang virus ini. Tidak lama virus ini menyebar hingga ke beberapa Negara. Negara yang mulai terserang saat ini adalah Negara Indonesia. Di Indonesia penyebaran virus CORONA termasuk kedalam golongan yang cepat. Penyebaran virus ini ke Indonesia karena adanya masyarakat yang melakukan perjalanan antar Negara. Sehingga virus ini terus menerus menyebar hingga sekarang. COVID-19 menimbulkan kerugian bukan hanya pada sektor ekonomi saja, namun sektor-sektor lainnya seperti sektor pariwisata dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Bukan hanya kalangan masyarakat Kota yang merasakan keterpurukan akibat COVID-19, namun masyarakat Desa pun merasakannya, bahkan bisa lebih terasa daripada masyarakat Kota. Situasi seperti ini mengakibatkan timbulnya kepanikan di kalangan masyarakat.<sup>6</sup>

Dibandingkan dengan sektor lain, sektor ekonomi terdampak begitu besar. Pada saat ini, ada 37.000 UMKM yang melaporkan terkena dampak dari adanya COVID-19. 56% tersebut mengalami penurunan pendapatan dari penjualannya. 22% kesulitan untuk balik modal, 15% kesulitan untuk

---

<sup>2</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar : Cv. Sah Media, 2015, Hlm. 37

<sup>3</sup> Soetomo, *Posisi Tengah Masyarakat Dalam Pembangunan*, Universitas Gajah Mada, 1998, Hlm. 63

<sup>4</sup> Bima Baskara, *Susunan Awal Mula Munculnya Pandemi COVID-19*, 2020. <http://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian.peristiwa.pertama.covid-19/> diakses pada 3 November 2020

<sup>5</sup> Rakha Fahreza Widyananda, *Akibat dari Corona, 6 Sektor Yang Terdampak Karena Adanya Lockdown*, JATIM, 2020, <http://m.merdeka.com/jatim.html> diakses pada 4 November 2020

<sup>6</sup> Policy Responses, OECD, 2020. [http://read.oecdilibrary.org/view/?ref=119\\_74512\\_di6h3qgi4x&title=covid19\\_WHO\\_Policy Responses.](http://read.oecdilibrary.org/view/?ref=119_74512_di6h3qgi4x&title=covid19_WHO_Policy Responses.) Diakses pada 4 November 2020.

mendistribusikan barangnya. Contohnya seperti produksi makanan yang biasanya disebar diberbagai distributor, sekarang tidak bisa atau pedagang-pedagang yang berjualan di pasar tidak bisa berjualan karena ditutup akibat dari oleh wabah tersebut, yang 4% kesulitan untuk produksi barang lagi karena ketersediaan bahan atau barang pokok yang sulit.

Taraf ekonomi sendiri diukur dari segi tercukupinya kebutuhan dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Namun, apabila kondisi COVID-19 ini semakin memburuk, maka taraf ekonomi masyarakat atau UMKM akan terganggu. Semakin meningkatnya penularan dari wabah COVID-19 ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan *Lockdown*. Dimana adanya perintah *Work From Home*. Dari fenomena inilah mengakibatkan *Panic Buying* di Masyarakat. Kondisi ini adalah kondisi dimana masyarakat mengalami kepanikan terhadap kesempatan berbelanja untuk kebutuhan maupun keinginan mereka. Dari sinilah mulai terhambatnya proses distribusi barang dan jasa yang disebabkan oleh *Over consumption*.

Dalam kondisi seperti ini, masyarakat tentu mengharap bantuan dari pemerintah. Namun bantuan yang diberikan oleh Pemerintah terkesan lambat dan tidak diterim oleh masyarakat yang berhak menerima. Dimana hal tersebut akan menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat dan dari persepsi-persepsi yang ada, kemudian akan menimbulkan adanya persaingan diantara masyarakat. sehingga persaingan tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan atau taraf ekonomi masyarakat.

Persepsi dapat terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor. Faktor tersebut adalah kebutuhan yang searah, gerakan, perhatian dan Mood.<sup>7</sup> Kebutuhan yang searah berarti kebutuhan dari masyarakat itu sama atau sejalan dengan apa yang sedang terjadi pada masa ini. Sehingga masyarakat tertarik untuk membuat persepsi akan hal tersebut. Sedangkan gerakan yang dimaksud adalah pergerakan dari tubuh seseorang yang akan selalu memancing persepsi dari masyarakat. Contohnya seperti pergerakan dari kedua kandidat calon bupati dan wakil bupati Gresik baru-baru ini. Mereka menggerakkan tim sukses masing-masing untuk mendekati diri kepada masyarakat sehingga masyarakat bebas berpersepsi mengenai kedua calon tersebut. Perhatian masyarakat akan terfokus akan fenomena pilkada ini sehingga masyarakat akan berbondong-bondong untuk mengeluarkan aspirasi mereka yang tentu akan berbeda-beda tiap individu. Namun, jika masyarakat tidak memiliki keinginan atau suasana hati tidak tertarik dengan fenomena tersebut, maka masyarakat juga tidak akan berpersepsi. Mood atau suasana hati seseorang dipegaruhi oleh adanya

---

<sup>7</sup> Rini Sabarini, Faktor Pengaruh Terjadinya Persepsi Menurut Ahli Psikologi, 2018, Hlm. 11

perubahan hormone yang ada dalam tubuh manusia. Dimana, hormon tersebut kemudian akan dikontrol oleh otak dan dijalankan oleh alat indera manusia. Perbedaan pendapat atau persepsi sangatlah wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan hal tersebut dijelaskan dalam ayat Alquran sebagai berikut:

Yang artinya : “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentunya Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat).<sup>8</sup>

Dari berbagai persepsi yang ada di masyarakat pada masa pandemic ini, sehingga Pemerintah memberikan berbagai macam bantuan. Salah satu bantuan tersebut adalah Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM diberikan kepada pelaku UMKM yang melakukan pendaftaran dan telah lolos seleksi sebesar 2,4 juta UMKM.

Pernyataan di atas telah dikutip oleh Kompas pada tahun 2020. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM adalah program bantuan dari pemerintah yang direalisasikan pada saat ini, yakni pada Pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk meminimalisir ketimpangan ekonomi dikalangan masyarakat.<sup>9</sup> Namun, masih banyak UMKM yang mengeluh tentang permodalan di masa pandemi ini. Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, adanya pemberdayaan terhadap UMKM.

Dengan adanya bantuan UMKM atau BLT UMKM, masyarakat tidak merasa puas. Namun dengan adanya bantuan ini, justru menimbulkan permasalahan yang baru. Dimana, masyarakat beranggapan bahwa pengalokasian bantuan UMKM ini tidak sampai pada tangan yang tepat atau tidak sesuai sasaran. Dimana yang seharusnya menerima bantuan tersebut adalah pemilik usaha UMKM, namun justru yang memperoleh bantuan ini adalah usaha yang sudah tidak dikategorikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Seperti pertokoan besar dan usaha mebel yang sudah memiliki nama. Kemudian persepsi yang selanjutnya adalah mengenai pendataan dari pemerintah desa yang dianggap melihat dari sisi kekeluargaan atau kekerabatan. Sehingga masyarakat merasa tidak terdapat keadilan dalam hal tersebut. Bantuan UMKM yang seharusnya digadang-gadang akan dapat meminimalisir dampak ekonomi para pemilik UMKM pada masa pandemi, justru menimbulkan persaingan yang baru diantara pemilik UMKM. Dari persaingan yang ada akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau taraf ekonomi UMKM tersebut.

---

<sup>8</sup> Q.S. Hud (11) : 118

<sup>9</sup> Nur Rohmi Aida, Seputar BLT UMKM, Kompas.com, 2020. <http://www.kompas.com/tren/read/2019/11/19/150329265/seputar-blt-umkm>. Diakses pada 14 November 2020

Salah satu Daerah yang mengalami permasalahan tersebut adalah di Kabupaten Gresik yang rata-rata mata pencahariannya adalah berdagang, sehingga tidak aneh jika terdapat berbagai persepsi mengenai Program BLT UMKM. Dari semua desa yang ada di Kabupaten Gresik, Desa Mentaras merupakan Desa yang terjadi perbedaan persepsi mengenai hal tersebut. Dengan jumlah penduduk di Desa Mentaras yang cukup banyak, maka pelaku UMKM di Desa juga relatif banyak.

**Tabel 1.1**  
**Data Pelaku UMKM dan Penerima Bantuan UMKM Desa Mentaras**

Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Wajib KTP	Jumlah KK	Penduduk Awal Bulan ini	Data UMKM	Data penerima bantuan UMKM melalui Desa
3226	2736	1167	3226	179	62

Sumber : Data Resmi Desa Mentaras Mei 2021

Alasan peneliti memilih Desa Mentaras sebagai objek penelitian, karena tingkat keluhan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sangat tinggi mengenai ketidakmerataan dalam pemberian bantuan UMKM. Padahal dalam ayat Al-Quran sudah dijelaskan :

Yang artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa: 58)..

Dalam kutipan Ayat Alquran di atas, berdasarkan tafsir Al-Muyassar berarti Allah memerintahkan kita sebagai umat manusia untuk menunaikan amanat kepada pemiliknya. Allah juga menyuruh kita untuk berbuat adil dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kita tidak boleh dzalim atau memihak sebelah. Allah memberikan bimbingan untuk menjaga amanat dengan sebaik-baiknya dalam kondisi seperti apapun kita. Seperti halnya bantuan UMKM tersebut harus langsung disalurkan ke masyarakat pemilik UMKM dan tidak melihat dari sisi keluarga namun sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meri Handani dengan topik yang hampir sama yaitu Pengaruh bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Binaan Badan Amil Zakat Nasional Jambi.<sup>10</sup> Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa bantuan tersebut tersebar secara merata tanpa ada

<sup>10</sup> Meri Handani, Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019

masalah dan tanggapan masyarakat akan hal itu sangat positif. Masyarakat berpendapat bahwa bantuan modal usaha sangat berguna bagi UMKM. Dari kasus seperti inilah yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh berbagai macam persepsi yang ada pada masyarakat di Desa Mentaras terhadap peningkatan taraf perekonomian.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan seseorang melakukan survey tentunya ingin memperoleh manfaat dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian sendiri terbagi menjadi 2 macam. Yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis memiliki arti bahwa survey yang dilakukan tersebut akan menambah konsep untuk mendukung ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis memiliki manfaat untuk peneliti selanjutnya, agar mengetahui sesuatu yang tidak tepat dari penelitian sebelumnya agar tidak terulang kembali.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti mencari berbagai penelitian dengan topic yang sama atau hampir sama untuk dibandingkan dengan penelitiannya. Yang peneliti bandingkan dalam bab ini adalah variabel-variabel, teknik analisis yang digunakan, baik variabel dependent atau variabel independent, obyek penelitian, tempat penelitian serta jenis dari penelitian.

Beberapa penelitian dengan topic yang sama yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki hasil seperti berikut : Survey yang dilakukan oleh Rosmiati dengan judul “ Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) Oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi” pada judul ini mempelajari tentang dampak dari ketidaktepatan dan ketidakberkembangan bantuan KUPEM terhadap usaha Mikro Kecil dan Menengah serta pertumbuhan perekonomian di Masyarakat. Pelaku UMKM di Kota Jambi adalah sasaran atau subyek dari penelitian ini yang akan menerima bantuan KUPEM (Kredit Usaha Penguat Ekonomi Masyarakat) Than Periode 2006-2012 yang berjumlah sebesar 48 Usaha. Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih akurat mengenai topic yang dibahas.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Shodikin yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Penerima Program BLSM di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu” memperoleh hasil

---

<sup>11</sup> Rosmiati, Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) Oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi, Article FKIP Universitas Jambi, 2012, VO. 1, No. 3

sebagai berikut: Dana Konpensasi yang diperoleh masyarakat kurang dapat memenuhi kebutuhan. Baik dalam hal kesehatan, pendidikan atau kebutuhan lainnya). Hasil tersebut diperoleh angka jawaban responden sebesar 2,02. Namun, pendapat masyarakat yang lain sebesar 3,08 yang hal tersebut menunjukkan kecukupan dana bantuan yang diperoleh untuk menutupi segala kekurangan ekonomi maupun pendidikan dan lain-lainnya. Kesimpulan yang didapat dari survey ini adalah program bantuan berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Feiby Vencentia Tangkumahat dengan judul “Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”. Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis sekunder dan primer. Data wawancara adalah salah satu data primer yang digunakan. Populasi yang diambil adalah termausk 10 bertujuan untuk menganalisis kebijakan desponden dari setiap desa. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk melihat bagaimana proses perencanaan dana desa serta pencairan maupun pengalokasian dana tersebut. Penelitian ini memperoleh data bahwa perlunya peningkatan program bantuan dana desa. Namun, pada garis besarnya, program bantuan dana des sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kapasitasnya. Sehingga terciptalah masyarakat yang sejahtera dengan peningkatan ekonomi yang cukup baik.

Penelitian yang dilakukan Meri Handani dengan judul “Pengaruh Bnatuan Modal Usaha Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi”. Pengujian ini menggunakan sampel sebanyak 60 UMKM penerima, BAZNAS Kota Jambi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Uji validitas instrument menggunakan r tabel dan r hitung. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cornbach Alpha. Analisi data dilakukan menggunakan Teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Setelah melakukan penelitian, diperoleh nilai persamaan regresi  $Y = 32,249 + 0,345 X1 + e$ . dari semua variabel dependent, yang paling berpengaruh adalah bantuan Modal Usaha yaitu sebesar 0,354. Pada nomer 2 adalah variabel pendampingan yaitu 0,010. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent yang berpengaruh secara positif adalah bantuan modal usaha yang signifikan terhadap UMKM. Nilai Sig lebih besar dari alfa sebesar  $0,935 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan adanya ketidak berpengaruh antara variabel pendamping terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan hasil uji simultan yang dilakukan menunjukkan hasil

---

<sup>12</sup> Achmad Sodikin, Analisis Persepsi Masyarakat Penerima Program BLSM Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Skripsi Universitas Bengkulu, 2014.

bahwa adanya pengaruh kedua variabel dependent terhadap variabel independent ( $F = 3,879$  dengan  $\text{sig } 0,026 < 0,05$ ).<sup>13</sup>

### **Peningkatan Taraf Ekonomi Secara Umum**

Ekonomi merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu Daerah atau Negara sekalipun. Dimana, setiap peningkatan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan. Peningkatan taraf ekonomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan Negara. Pembangunan ekonomi adalah cara dimana usaha yang digunakan untuk menunjang peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka waktu yang relatif panjang. Daerah yang mengalami peningkatan dalam pembangunan Daerahnya ditunjukkan dengan ciri-ciri tertentu diantaranya adalah kemajuan dalam hal teknologi, pola pikir yang berkembang, dan bentuk kelembagaan yang lebih terstruktur.<sup>14</sup>

Namun, sebagian orang masih bingung mengenai perbedaan dari pembangunan ekonomi dan peningkatan ekonomi. Hal yang membedakan antara keduanya adalah dalam pencapaian keberhasilan, peningkatan ekonomi bersifat kuantitatif sedangkan pembangunan ekonomi bersifat kualitatif. Bersifat kuantitatif maksudnya adalah adanya kenaikan standar pendapatan atau tingkat output produksi. Bersifat kualitatif berarti bukan hanya dari pendapatan saja, namun juga dari perubahan dari sistematika pengorganisasian dan distribusi barang atau jasa yang diproduksi, bukan hanya dari sektor ekonomi namun bisa dari sektor lainnya seperti pengetahuan masyarakat dan lain-lain. Definisi peningkatan ekonomi secara umum adalah kemampuan dalam meningkatkan taraf ekonomi dalam hal produksi barang maupun jasa. Analisis suatu pembangunan ekonomi tidak luput dari analisis peningkatan ekonomi suatu Negara. Peningkatan ekonomi tentu saja menunjukkan seberapa besar pertambahan tingkat dalam perekonomian pada suatu periode tertentu. Hal tersebut disebabkan oleh adanya aktifitas yang melibatkan faktor-faktor produksi yang bertujuan untuk menghasilkan output sebesar-besarnya, sehingga disebut sebagai proses balas jasa. Peningkatan ekonomi tentu saja diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Meri Handani, Pengaruh Bnatuan Modal Usaha Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

<sup>14</sup> Catur Martian Fajar, Meningkatkan Taraf Perekonomian Dan Kesejahteraan, Ejournal Universitas Bima Saran Indonesia, vol. 3. NO. 5. 2011. <http://Ejournal/meningkatkan-taraf-perekonomian-dan-kesejahteraan:58c67f9300>. Diakses pada 16 November 2020.

<sup>15</sup> Patta Rappana Dan Zulfikry Sukarno, Ekonomi Pembangunan. Makasar: CV. Sah Media, 2017, Hlm. 7

Ada salah satu ahli bernama Todaro yang berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan sebuah ekonomi. Faktor utama tersebut adalah penjumlahan suatu modal yang terdiri dari investasi pada usaha seperti tanah, perlengkapan usaha dan sumber daya manusia yang tersedia serta angka pertumbuhan penduduk dalam suatu Daerah pada beberapa tahun ke belakang yang mempengaruhi angka peningkatan ekonomi dan kemajuan teknologi yang ada.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat peningkatan ekonomi, yaitu sebagai berikut .<sup>16</sup>

- a) Penurunan pada tingkat pertumbuhan penduduk dan penuruna tingkat pendidikan. Ekonomi suatu daerah dapat bertambah apabila pelaku ekonomi juga bertambah. Namun, apabila pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dikarenakan bertambahnya suatu permintaan kepada pasar. Tapi tidak selalu pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi penghambat peningkatan ekonomi jika pelaku ekonomi di suatu Daerah tersebut dapat mengembangkan kualitas dari kegiatan ekonomi dan menyerap tenaga kerja dengan tingkat tinggi.
- b) Dualistik perekonomian. Sifat dualistik dalam perekonomian termasuk ke dalam faktor penghambat karena menyebabkan keterbatasan dalam proses produksi. Yang paling berpengaruh dalam penghambatan adalah dualistik dalam teknologi. Dimana hal tersebut mengakibatkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja secara efektif.
- c) Modal yang sangat rendah. pembentukan modal yang rendah akan menyebabkan terhambatnya produksi suatu usaha. Pada Negara-negara berkembang, kondisi seperti ini sering disebut sebagai hal Vicious Cycle atau lingkaran yang tidak berujung pangkal. Sedangkan produktifitas merupakan kunci utama dalam peningkatan ekonomi. Apabila produktifitas menurun maka saving akan rendah dan investasipun akan turun serta modal untuk mengembangkan usahanya akan turun.
- d) Pengeksporan barang berupa bahan mentah. Hal tersebut mengakibatkan turunnya hasil produksi yang akan di ekspor sehingga pendapatan akan menurun. Dalam Negara berkembang hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena sudah pada taraf ekspor. Pada Negara berkembang ekspor bahan mentah juga bukan termasuk mesin untuk peningkatan ekonomi. Daya tukar bahan mentah lebih murah sehingga ekporter lebih memilih untuk memproduksi sendiri.

---

<sup>16</sup> Patta Rappana Dan Zulfikry Sukarno, Ekonomi Pembangunan,

Namun bukan hanya faktor di atas saja yang menjadi penyebab penghambat peningkatan ekonomi. Ada faktor yang lain yakni terdapatnya berbagai persepsi masyarakat mengenai fenomena perekonomian yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya persaingan antar masyarakat. Dimana persaingan tersebut akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Sehingga pendapatan yang menurun berarti taraf ekonomi akan menurun pula.

Peningkatan taraf ekonomi tidak bisa lepas dari fenomena persaingan antar UMKM. Persaingan terkendali antar UMKM tidak dibatasi oleh Pemerintah karena merupakan hal yang wajar dalam sebuah kegiatan usaha. Sebuah persaingan atau kompetisi akan dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan usaha dan kualitas hidup seseorang. Dengan adanya kompetisi, pelaku usaha akan lebih baik dalam menjaga kualitas dan mencari atau berusaha dalam meningkatkan kualitas produksinya. Meskipun Pemerintah tidak membatasi adanya persaingan, namun seseorang tidak boleh memanfaatkan keadaan dengan maksud untuk merusak usaha seseorang.

Persaingan antar UMKM adalah persaingan yang terkendali bukan persaingan bebas lepas tanpa dampingan pemerintah.<sup>17</sup> Bukan hanya dalam pemerintahan, namun dalam agama juga melarang adanya persaingan. Hal tersebut di tulis dalam surat Al-Qashash ayat 77:

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>18</sup>

Peningkatan ekonomi secara umum dengan peningkatan ekonomi islam tentu sangat berbeda. Peningkatan ekonomi secara umum hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan saja. Sedangkan dalam ekonomi islam, peningkatan ekonomi berarti peningkatan ekonomi yang disertai dengan peningkatan akhlak dan moral atau seimbang antara duniawi dan akhirat. Keberhasilan peningkatan ekonomi tidak hanya dilihat dari pencapaian materi untuk duniawi, namun juga peningkatan dalam beragama, dan kehidupan sosial. Jika peningkatan pendapatan meningkat tetapi justru memicu adanya sifat iri dan dengki serta mengganggu silaturahmi maka bisa dipastikan bahwa hal itu tidak sesuai dengan peningkatan ekonomi dalam ekonomi islam.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sattar. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Deepublish, 2018, hlm 69.

<sup>18</sup> Q.S Al-Qashas (28) : 77

<sup>19</sup> Mamat Rahmat, Pendapatan Masyarakat dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi, Jurnal Penelitian, vol. 3, no. 9, 2007, <http://www.google.com/jurnal/pendapatan-masyarakat-dan-faktor-faktor-sosial-ekonomi:46328j23ukq/>, diakses pada 5 November 2020

Kecukupan sumber daya yang ada telah diatur dalam islam, serta bagaimana cara mengelola dengan baik agar dapat memperoleh produksi yang sebesar-besarnya dan cukup untuk generasi mendatang. Oleh karena, sesuai dengan anjuran dalam Alquran surat Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi:

Artinya :”Segala sumber daya alam ditundukkan oleh Allah dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia. Sebagaimana terungkap dalam firman Allah yang artinya “Dan (Dialah) yang menundukkan untuk kalian apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi.”<sup>20</sup>

Pemanfaatan sumber daya alam haruslah menggunakan perilaku bijaksana serta sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya menjual air, Rasulullah Saw. melarang penjualan air secara berlebihan. Ia bersabda “dari Jabir bin Abdullah ia berkata, Rasulullah SAW tidak mengizinkan menjual karunia air” (HR. Muslim). Hadist itu diperkuat oleh hadist Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: ”karunia air tidak boleh dijual karena menjual air berdampak pada dijualnya rumput.”<sup>21</sup>

### **Peningkatan Taraf Ekonomi Dalam Islam**

Peningkatan ekonomi dalam islam dengan peningkatan ekonomi dalam konvensional tentu saja berbeda definisi dan prioritas utama. Dalam ekonomi islam, menilai dalam hal perilaku yang didasarkan pada nilai etika dan nilai moral seseorang. Dalam pengertian ini, diketahui bahwa seseorang tidak hanya memenuhi kepuasan dalam materi saja namun juga kepuasan dalam spiritual. Namun meskipun demikian, peningkatan ekonomi dalam islam tidak meninggalkan aspek dari pertumbuhan dan pemerataan yang merupakan faktor peningkatan ekonomi. Untuk mewujudkan adanya pemerataan peningkatan taraf ekonomi maka perlu dilakukan sebuah tindakan, antara lain adalah memberikan pelatihan dan berbagai informasi kepada para pencari kerja mengenai lowongan kerja, membuat sistem gaji yang setara dengan kemampuan, memberi jaminan kepada pekerja seperti asuransi wajib dan tunjangan untuk hari tua, memberi bantuan atau uluran tangan kepada orang dengan keterbelakangan mental maupun fisik sehingga mereka tidak merasa terasingkan memanfaatkan dana zakat, infak shadaqah sesuai dengan peraturan Undang-undang. Berdasarkan upaya diatas, maka pemerataan ekonomi akan terwujud. Sesuai dengan ayat Alquran surat Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

---

<sup>20</sup> Q.S. Al-Jatsiyah (45) : 13

<sup>21</sup> Ahmad Sulthon, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam, Kompas.com, 2019. [http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/yanti12/pemanfaatan-sumber-dayaalam-dalam-perspektif-islam\\_58c507fa6823bdde786bc32b](http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/yanti12/pemanfaatan-sumber-dayaalam-dalam-perspektif-islam_58c507fa6823bdde786bc32b)

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah dan apa saja yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.<sup>22</sup>

Maksud dari ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban pemerataan harta benda. Seseorang tidak boleh menggunakan sendiri hartanya tanpa bersedekah sedikitpun. Karena hal tersebut dilarang oleh Allah dan dapat menghambat pemerataan ekonomi yang selanjutnya akan menghambat peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

### **Peningkatan Taraf Ekonomi Melalui Bantuan UMKM**

Pemerintah sangatlah memperhatikan masalah yang dihadapi oleh UMKM. Pemerintah memberikan bantuan UMKM untuk menutup kerugian yang diakibatkan oleh fenomena pandemi COVID-19. Alasan Pemerintah sangat memperhatikan permasalahan UMKM salah satunya karena UMKM merupakan bagian dari pembangun ekonomi Negara. Dari penghasilan UMKM yang ada diseluruh Daerah membuat peningkatan yang cukup signifikan dalam sektor ekonomi. Sehingga dengan adanya bantuan UMKM diharapkan tetap dapat meningkatkan taraf ekonomi disuatu Daerah.

### **Persepsi Masyarakat**

Persepsi bukanlah sebuah istilah yang tabuh dikalangan masyarakat. Istilah ini sering kita dengar beriringan dengan adanya pro kontra. Dimana persepsi memiliki makna sebuah penilaian, pendefinisian, serta pendapat tentang berbagai informasi atau fenomena yang ada dan telah direspon oleh 5 alat indera manusia sehingga muncul sebuah teori yang dapat dijadikan landasan kehidupan.<sup>23</sup> Persepsi adalah proses observasi manusia terhadap suatu kejadian yang terjadi kemudian akan diproses oleh panca indera melalui reseptor yang ada pada tubuh manusia.<sup>24</sup> Tidak sedikit ahli yang memberi definisi mengenai pengertian persepsi. Salah satunya adalah pendapat dari Wager dan Hollenbeck persepsi adalah We human being experience the world around us: sight, hearing, touch, smell and taste. Maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang dapat memantau setiap peristiwa

---

<sup>22</sup> Q.S Al-Hasyr (59) : 7

<sup>23</sup> Riadi Muclisin, Persepsi (pengertian, proses, jenis, dan faktor yang mempengaruhi), Jakarta : Media Pustaka, 2020. Hlm. 64

<sup>24</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Ofset. 2004 hlm.33

yang ada dan kemudian mengelolah serta menilai dengan kelima indera yang dimiliki. Panca indera pasti dimiliki oleh setiap manusia dan tentunya memiliki fungsi yang sama.<sup>25</sup>

Yang pertama adalah indera penglihatan yang mana manusia dapat melihat setiap fenomena yang ada sehingga dapat menimbulkan persepsi dari dirinya. Kemudian indera pendengaran yang berfungsi untuk mendengarkan setiap kejadian atau isu yang ada, sehingga otomatis otak akan berfikir dan memunculkan sebuah persepsi mengenai isu tersebut. Indera penciuman memiliki fungsi untuk mencium atau mengenali setiap bau yang ada disekitar. Contohnya seperti aroma makanan soto, setiap orang yang telah mencium aromanya pasti memiliki persepsi tentang rasa yang berbeda-beda. setiap pergerakan yang ada. Yang selanjutnya adalah indera perasa yang berfungsi sebagai alat untuk merasakan suatu kejadian yang ada disekitarnya. Yang terakhir indera pengecap, indera ini berfungsi sebagai indera yang memecah rasa. Dari sini kita dapat mengetahui berbagai rasa yang ada disekitar kita. Dalam Alquran terdapat ayat yang menerangkan tentang panca indera yang berperan dalam proses terbentuknya persepsi.<sup>26</sup>

a. Penglihatan

Allah memberikan anugerah penglihatan yakni indera berupa Mata supaya manusia dapat melihat setiap keajaiban atau ciptaan Allah yang indah. Manusia melihat setiap kejadian yang ada di Dunia yang kemudian akan berpendapat mengenai kejadian tersebut. Sebagaimana dalam Alquran Surat An-Nur ayat 43.

Artinya : “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikan bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan kelua dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan air awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan awan kilat itu hampir-hampir menghilangkan penglihatannya.

b. Pendengaran

Allah menciptakan indera pendengaran supaya manusia mendengar perkataan yang berupa ajaran-ajaran Alquran ataupun Hadist. Serta mengikuti apa yang diperintah oleh Allah. Manusia mendengar setiap apa yang dikatakan oleh manusia lainnya mengenai

---

<sup>25</sup> Widya Aligita, Anatomi dan Fisiologi Manusia, Makassar : Bitread, 2013. Hlm.5

<sup>26</sup> Rina Yuliana, dkk, Persepsi Dalam Perspektif Psikologi Islam, Artikel STAIN Kudus, 2015. <http://life-arts.blogspot.com/2015/04/persepsi-dalam-perspektif-psikologi.html?m=1>. Diakses pada 13 november 2020

berbagai fenomena, yang kemudian akan berpendapat mengenai fenomena tersebut. Sebagaimana dalam Alquran surat Az- Zumar ayat 18.

Artinya : “ (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang memiliki akal sehat.

c. Penciuman

Setiap manusia akan selalu mempunyai nafsu terhadap apa yang dilihat. Namun, Allah menyempurnakan indera yang dimiliki oleh manusia dengan indera penciuman. Hal tersebut bertujuan agar manusia dapat mengenali bila tidak bisa melihatnya. Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat Yusuf ayat 94.

Artinya : “Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka : “Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)”.

Ahli selanjutnya yang memberikan asumsi ataupun pendapat terhadap pengertian atau definisi dari persepsi adalah Robbins.<sup>27</sup> Robbins disini menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses atau tingkah laku yang sangat wajar diterima oleh setiap individu untuk mendefinisikan sebuah kesan yang telah didapat oleh panca indera manusia sehingga dapat memberikan kesimpulan ataupun sebuah pengetahuan terhadap peristiwa yang ada di sekitaran lingkungan. Menurutnya, persepsi tidaklah dapat berdiri sendiri namun ada hal yang dapat mempengaruhinya seperti pelaku persepsi atau manusia itu sendiri kemudian obyek persepsi atau hal yang sedang dipersepsikan. kemudian Suranto Aw memberi tanggapan mengenai persepsi adalah sebuah proses yang ada dalam diri seseorang yang secara otomatis akan menyaring sebuah fenomena yang ada diluar yang selanjutnya akan ditangkap oleh indera masing-masing secara spontan yang kemudian akan menghasilkan sebuah persepsi.

### **Faktor-faktor Terjadinya Persepsi**

Persepsi tentunya terjadi akibat dari beberpa faktor yang ada. Sebagai orang awam kita harus memahami apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi. Beberapa faktor tersebut adalah:<sup>28</sup>

a. Fisiologis

---

<sup>27</sup>Y Sari, Konsep Teori Tentang Persepsi, Jakarta : PT. Prehallindo, 2002. Hlm. 13

<sup>28</sup> Rini Sabarini, 7 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Manusia Menurut Psikologi, Artikel psikologi, 2018. Hlm. 25

Fisiologis atau fisik seseorang dapat berfungsi sebagai faktor penyebab timbulnya persepsi. Informasi yang masuk melalui alat indera manusia akan diproses di dalam otak manusia kemudian akan menghasilkan persepsi yang berbedabeda dari setiap individu. Informasi tersebut akan mempengaruhi kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan seseorang dalam memproses informasi atau fenomena yang ada berbedabeda begitupun respon terhadap lingkungannya.

b. Perhatian

Faktor yang juga mempengaruhi timbulnya persepsi adalah perhatian. Dimana seseorang pasti memiliki perhatian yang berbedabeda terhadap lingkungannya yang mana akan menimbulkan persepsi berbeda terhadap hal tersebut. Seseorang membutuhkan fokus dan harus menempatkan perhatiannya pada satu hal sehingga dapat menghasilkan persepsi yang benar-benar real.

c. Minat

Faktor selanjutnya adalah minat. Seseorang tentunya memiliki minat yang berbedabeda terhadap suatu hal. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya perbedaan persepsi antar individu. Minat juga dapat disebut sebagai *Perceptual Vigilance* yang artinya adalah kebiasaan seseorang dalam menganalisis sesuatu dari rangsangan.

d. Kebutuhan yang searah

Kebutuhan bukanlah hal yang remeh. Kebutuhan akan mempengaruhi seseorang dalam menanggapi suatu hal. Kesamaan kebutuhan seseorang akan memancing pro kontra antar masyarakat. Contohnya ada dua keluarga yang sama-sama sedang membutuhkan pertolongan. Akhirnya tetangganya menolong si A terlebih dahulu. Si B merasa dirinya diacuhkan akhirnya ia beranggapan bahwa tetangganya pilih kasih.

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman tentu saja diperoleh seseorang dari ingatan yang dimilikinya. Sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian atau fenomena yang pernah ia lalui. Pengalaman dan ingatan digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya rangsangan yang telah diberikan oleh otak. Sehingga dapat menimbulkan adanya persepsi yang positif maupun negatif.

f. Gerakan

Gerakan atau tingkah laku adalah faktor yang jelas bisa dilihat oleh mata. Mata lebih merespon obyek yang bergerak daripada obyek yang diam. Sehingga obyek yang bergerak akan lebih mudah untuk menggiring masyarakat untuk berasumsi. Contohnya seperti arus pemberian bantuan dana pada masa pandemi sekarang ini. Arus yang begitu jelas terlihat mata menyebabkan begitu banyak persepsi masyarakat yang muncul.

g. Mood

Mood atau sering kita sebut dengan suasana hati adalah salah satu penyebab timbulnya persepsi. Suasana hati dapat dipengaruhi oleh tingkah laku manusia itu sendiri. Saat marah dan saat suasana hati yang baik tentu akan berbeda mengeluarkan persepinya. Contohnya seperti saat mendataan penerima bantuan sembako. Saat suasana hati seseorang dalam keadaan marah, tentu akan beranggapan bahwa dirinya mampu dan tidak butuh untuk bantuan sembako. Dirinya berfikir hal tersebut adalah sebuah penghinaan untuk dirinya. Sedangkan saat seseorang dalam keadan suasana hati yang baik tentunya akan beranggapan bahwa hal itu adalah sudah menjadi rizki yang sudah diatur oleh Allah.

### **Pengertian Bantuan UMKM**

Bantuan adalah sebuah bentuk pertolongan yang digunakan untuk memberi pertolongan kepada yang membutuhkan bantuan, dukungan maupun yang sedang terkena musibah. Sedangkan UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebuah industri kecil yang bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang produktif serta dapat berdiri sendiri, lumrahnya didirikan oleh satu atau badan usaha disemua bidang usaha. Ada beberapa istilah dalam UMKM, yakni, Besar (UB), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Mikro (UMI),. Dari semua istilah tersebut terdapat sebuah perbedaan yang mendasari. Hal yang mendasari adalah nilai modal awal (hal itu tidak termasuk tanah dan bangunan), pendapatan pertahun, atau jumlah karyawan yang dimiliki.<sup>29</sup>

Seperti yang tertera pada Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 menyebutkan bebrapa kriteria dari UMKM. Diantaranya adalah UMKM memiliki sejumlah kekayaan maksimal Rp. 50.000.000.00 itu adalah kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Hasil penjualan yang diperoleh maksimal Rp. 300.000.000.00 per tahun. Pasal UU No. 20 Tahun 2008 Bab IV pasal 6 disebutkan bahwa kriteria usaha mikro memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000.00, tidak termsuk asset yang berbentuk tanah serta bangunan tempat industry.

UMKM memiliki output penjualan pada periode satu tahun paling banyak Rp. 300.000.000.00. hal tersebut sangat jauh dari kriteria sebuah usaha. Dimana seharusnya penghasilan bersih harus lebuah dari Rp. 50.000.000.00 sampai Rp. 500.000.000.00 per tahun atau memiliki penghasilan pertahun sekitar lebih dari Rp. 300.000.000.00 atau maksimal 2.500.000.000.00. Kriteria lain dari usaha mikro yaitu jenis barang/komoditi yang diperjual belikan tidak selalu sama

---

<sup>29</sup> TH. Tambunan Tulus, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Cet. Ke-1, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017, hlm. 1

dalam setiap waktu dan dapat berganti kapanpun, tempat usaha juga tidak selalu pada satu tempat saja namun bisa berpindah, tidak terdapat administrasi pembukuan keuangan baik secara sederhana maupun secara terperinci, penghasilan yang diperoleh adalah uang yang sudah tercampur dengan keuangan keluarga, tidak ada pemisah antara keuangan usaha dan keuangan keluarga, karyawan yang dimiliki biasanya tidak sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan dan belum memiliki jiwa untuk berwirausaha, belum sampai ke tahap campur tangan perbankan atau lembaga keuangan, namun ada sebagian yang sudah meminta bantuan dari lembaga keuangan non bank, UMKM biasanya juga tidak memiliki izin pendirian usaha yang legalitasnya resmi termasuk NPWP. Contohnya adalah usaha pertanian dengan sistem mandiri maupun ijon, peternak, pedagang asongan maupun pedagang kaki lima, usaha jasa seperti laundry dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas, dengan adanya pandemi COVID19 ini pemerintah memberi bantuan kepada UMKM. Ada 2 lembaga yang bersangkutan dalam pemberian bantuan tersebut, yakni Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah atau sering disebut Kemenkop UKM dan Kementerian Perindustrian atau Kemenperin. Kedua lembaga tersebut telah memberikan 3 stimulus pada masa pandemi kepada UMKM yakni diantaranya: kemudahan dalam pembayaran pinjaman yang telah dilakukan oleh UMKM, memberikan penurunan biaya pajak UMKM yaitu selama enam bulan lamanya, serta bantuan transfer tunai untuk usaha mikro.<sup>31</sup> Sementara itu, kementerian perindustrian menyediakan pinjaman dengan syarat bunga yang rendah kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menyalurkan pelaku UKM dengan pertokoan yang menggunakan sistem daring sehingga lebih mudah mendistribusikan barangnya, seperti toko pedia, lazada, shopee, dan Bli-bli, kementerian perindustrian juga menjalin hubungan kerjasama dengan atase Industri dan Kementerian Luar Negeri yang ada di luar negeri yang bertujuan untuk mnggalakan proses penawaran perdagangan, selain menjalin hubungan dengan industry luar negeri kemenperin juga melakukan hubungan dengan industry lokal.

Penerimaan bantuan untuk UMKM tidaklah begitu saja bisa diterima, namun ada syarat-syarat tertentu yakni yang terpenting memiliki usaha berskala mikro, Warga Indonesia aslibukan warga luar negeri, bukan pegawai BUMN/BUMD, TNI/Polri, dan ASN, serta tidak sedang dalam pinjaman apapun di Badan Keuangan dan KUR. Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam

---

<sup>30</sup> Andri Soemitra, Bank Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Prenada Media, 2009,Hlm.27

<sup>31</sup> Riska Rahman, "37.000 SMEs, Jakarta Post, 2020.

<http://www.google.com/amp/s/www.thwjakartapost.com/amp/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-aid.html>  
Diakses pada 1 Desember 2020

mendapatkan program bantuan, pemerintah memberitahu cara mendaftar program bantuan tersebut dengan melalui Dinas Koperasi dan UMKM di daerah masing-masing. Program bantuan juga dapat diajukan oleh Koperasi yang telah sah dalam hukum, pelaku UMKM yang telah melakukan pembiayaan pada koperasi akan diarahkan untuk mendaftar di link yang sudah disediakan. Setelah melalui proses tersebut, kemudian data yang telah diinput akan masuk ke pusat dan akan diusulkan kepada Kementerian/ Lembaga, Perbankan untuk diseleksi.<sup>32</sup>

Pada masa pandemi COVID-19 ini, UMKM yang cukup menghadapi masalah. Baik masalah internal maupun eksternal. Contoh permasalahan internal biasanya seperti adanya pemogokan kerja dari pegawai karena pendapatan menurun sehingga upah menurun, tidak kembalinya uang pokok atau modal utama usaha. Sedangkan masalah eksternal dapat berupa adanya peraturan pemerintah yang timbul akibat COVID-19 seperti LockDown atau Work From Home.

Dari yang telah diteliti oleh peneliti, permasalahan yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Modal tidak kembali, sedangkan untuk mengembangkan usahanya, pelaku UMKM membutuhkan biaya yang lumayan tinggi. Biaya tersebut seharusnya dari biaya modal dan keuntungan yang diperoleh selama usaha. Kondisi diatas mengharuskan pelaku usaha melakukan pinjaman ke berbagai tempat agar usahanya tetap berlangsung.
- b) Lemahnya keterampilan pegawai, dimana hal ini sangat penting untuk kemajuan usaha. Mutu dan kualitas yang menjadi prioritas dalam keberlangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat dari realita, dimana banyak UMKM yang sepi pengunjung karena dirasa tidak seperti ekspektasi dan kemudian tidak banyak juga UMKM yang bangkrut.
- c) Lemahnya pendidikan, yang menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan pelaku UMKM. Pendidikan seringkali disepelekan oleh para pelaku UMKM, seperti dalam pengelolaan keuangan. Seharusnya, meskipun usahanya termasuk dalam kategori mikro tetap harus membuat pencatatan keuangan hasil penjualan. Selain itu, strategi pasar yang juga merupakan indikator penting dalam awal pembukaan usaha. Seperti observasi pasar atau melihat keadaan di pasar, apakah usahanya nanti diminati oleh konsumen atau tidak. Bukan hanya itu, strategi penempatan usaha juga tidak kalah penting.

---

<sup>32</sup> Kompas.com, Masih ada 2,9 Juta Kuota BLT UMK, Simak Syarat dan Cara Daftarnya, 2020. <http://www.kompas.com/tren /2020/10/28/140500165/> Masih ada 2,9 Juta Kuota BLT UMK, Simak Syarat dan Cara Daftarnya. Diakses pada 8 Desember 2020

- d) Administrasi usaha yang amburadul, dimana telah dijelaskan diatas bahwa meskipun usahanya termasuk usaha berskala mikro namun pencatatan administrasi keuangan juga tetap harus bagus dan diperhatikan untuk menghinsari kerugian. Dari hal ini pelaku UMKM tidak akan dapat mengetahui penyebab dari ruginya atau tidak berkembangnya usaha tersebut.
- e) Manajemen struktur organisasi, dimana biasanya usaha mikro dimiliki oleh suami istri atau dengan keluarganya saja. Hal tersebut yang menjadikan pelaku usaha tidak membuat struktur organisasi dan tugas dari masing-masing orang yang berkecimpung dalam usaha tersebut. Penyalahgunaan kekuasaan adalah hal yang sering terjadi.
- f) Ketidak disiplin pelaku UMKM, baik dalam waktu maupun pengorganisasian dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dipicu karena orientasi usaha belum sampai ke masa depan dan hanya sementara.

Disiplin memiliki beberapa keutamaan diantaranya adalah sebagai bentuk ketaatan pada Allah SWT. Ia berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Qs. An-Nisa : 59)

Selain fungsi diatas, ada keutaman lain dari disiplin yaitu, menghindarkan diri dari sifat lalai terhadap pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Imam Ra. berkata “Manusia harus bisa membagi waktunya menjadi 3 bagian, yang paling utama adalah waktu menyembah Allah, waktu dalam mencari nafkah untuk kebutuhan duniawi, dan waktu untuk menyenangkan diri atau memenuhi keinginan”. Terdapat sebuah pepatah “Waktu adalah Uang dan Uang adalah Waktu”. Sehingga kita dianjurkan untuk menggunakan waktudengan sebaik-baiknya karena waktu tidak akan bisa kembali terulang.

- g) Lemahnya perencanaan awal, dimana usaha harus dirancang agar pelaku UMKM dapat mengetahui program jalannya usaha. Seperti siapa pangsa pasar usahanya, ketersediaan bahan pokok untuk selanjutnya, bagaimana agar usahanya dapat memperoleh omset tinggi. Meskipun termasuk dalam usaha berskala kecil namun UMKM memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekspor Negara. Maka dari itu, UMKM membutuhkan banyak dukungan, dari Pemerintah maupun dari Lembaga Swadaya Masyarakat dan Lembaga Keuangan dan Pendidikan sekalipun. Lembaga keuangan dapat berperan sebagai penyalur dan penyimpan

dana dan modal usaha. UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu proses pembangunan suatu Daerah atau Desa.

### **Pandemic COVID-19**

WHO (World Health Organization) memberi pengumuman mengenai update status dari pandemi COVID-19 pada tanggal ialah 11 Maret 2020 yaitu penyakit CORONA atau COVID-19 atau Corona Disease. pada tahun 2019 adalah penyakit yang menular akibat dari serangan sebuah virus yakni virus corona. Orang yang terserang penyakit corona mendapatkan gejala ringan ataupun sedang. Namun, penyakit ini akan sembuh tanpa ada penanganan khusus, karena yang dibutuhkan dari orang yang terserang penyakit ini adalah imun tubuh yang baik.

Virus corona adalah sebuah virus yang menyerupai virus penyebab flu. Seperti Common Cold atau seperti penyakit MERS dan Sars. Penularan dari virus ini bisa dari hewan ke manusia maupun manusia ke manusia yang lainnya. Orang yang terinfeksi virus corona akan dilakukan berbagai pemeriksaan, seperti lab darah, fungsi dari ginjal, fungsi hati, serta pemeriksaan kondisi paru-paru. Karena pada umumnya virus ini akan menginfeksi bagian paru-paru dari manusia. Cara pemeriksaan untuk mengetahui terinfeksi seseorang dengan virus corona ini adalah dengan melakukan tindakan Swab Test melalui hidung dan tenggorokan pasien. Atau bisa juga dari dahak manusia dan cairan bronkus yang merupakan saluran terkecil dari saluran pernapasan agar lebih meyakinkan. Selain dari bagian-bagian tersebut, virus corona juga dapat diperiksa melalui RNA pasien. Dari berbagai pemeriksaan tersebut dapat diidentifikasi apakah virus corona yang menginfeksi atau virus lainnya.

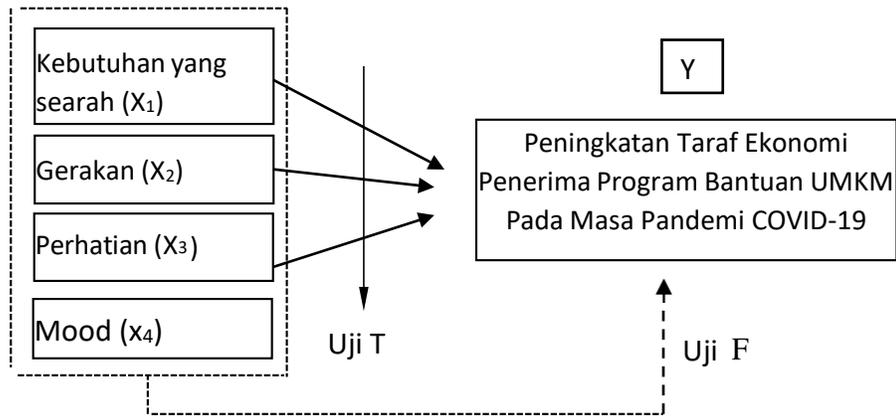
Dikarenakan sistem penyembuhan pasien yang terinfeksi virus corona adalah dengan daya imun masing-masing, maka terapi yang diberikan oleh tenaga medis adalah berupa terapi suportif. Obat yang diberikan seperti anti piretik atau obat yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dan obat pencegah dehidrasi serta oksigen untuk pasien dengan keluhan sesak napas.<sup>33</sup>

### **Kerangka Penelitian**

Terdapat empat faktor persepsi, akan memunculkan adanya berbagai perbedaan pendapat atau pro kontra mengenai Bantuan UMKM yang ada. Sehingga timbul persaingan antar UMKM yang mana persaingan tersebut akan berakibat pada pendapatan UMKM yang mana hal tersebut sebagai pengukur dari taraf ekonomi UMKM.

---

<sup>33</sup> <http://m.klikdokter.com/penyakit/coronavirus> Diakses pada 10 November 2020



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian memiliki beberapa jenis. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menitikberatkan perhatiannya terhadap pengolahan data berupa angka untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini, menfokuskas perhatian dengan melihat hasil kuesioneryang telah disebar.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mentaras , Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur (61155). Dan dilaksanakan mulai bulan Oktober tahun 2020 sampai Mei 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yakni 3226 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan kriteria atau ciri dari sampel tersebut.<sup>67</sup> Pada peelitian ini peneliti memperhatikan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu :

1. Masyarakat Pemilik UMKM.
2. UMKM resmi terdaftar dalam data yang ada di Pemerintahan Desa.
3. UMKM memenuhi kriteria diatas adalah sebanyak 179 UMKM. Sehingga banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 179 UMKMdi Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

## PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Kuesioner dikatakan memiliki hasil valid apabila nilai dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 17. Dengan sampel sebanyak 179 dan derajat kebebasan  $n-2 = 177$ . Sehingga diketahui  $r$  tabel product moment = 0,0147.

**Tabel Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	$r_{\text{hasil}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Kebutuhan Searah (X1)	X1.1 X1.2	0,409	0,147	Valid Valid
	X1.3X1.4	0,733	0,147	ValidValid
	X1.5	0,459	0,147	Valid
		0,343	0,147	
		0,556	0,147	
Gerakan (X2)	X2.1 X2.2	0,566	0,147	Valid Valid
	X2.3X2.4	0,454	0,147	ValidValid
	X2.5	0,582	0,147	Valid
		0,247	0,147	
		0,463	0,147	
Perhatian (X3)	X3.1 X3.2	0,349	0,147	Valid Valid
	X3.3	0,620	0,147	Valid
	X3.4X3.5	0,647	0,147	ValidValid
		0,358	0,147	
		0,171	0,147	
Mood (X4)	X4.1 X4.2	0,659	0,147	Valid Valid
	X4.3X4.4	0,252	0,147	ValidValid
	X4.5	0,343	0,147	Valid
		0,275	0,147	
		0,513	0,147	
Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM pada masa pandemic (Y)	Y1 Y2 Y3	0,176	0,147	Valid Valid
	Y4	0,374	0,147	ValidValid
	Y5	0,592	0,147	Valid
		0,479	0,147	
		0,429	0,147	

Sumber : Lampiran Validitas

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi hasil dari penelitian. Dikatakan reliabel apabila  $r_{\text{alpha}}$  positif  $>$   $r$  tabel. Dengan sampel sebanyak 179 dan derajat kebebasan  $n-2 = 177$ . Sehingga diketahui  $r$  tabel product moment = 0,0147.

**Tabel 4.13 Hasil Reliabilitas**

Variabel	$r_{\text{alpha}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
X1X2X3	0,315	0,147	<b>Reliabel</b>
X4 Y	0,148	0,147	<b>Reliabel</b>
	0,187	0,147	<b>Reliabel</b>
	0,178	0,147	<b>Reliabel</b>
	0,170	0,147	<b>Reliabel</b>

Sumber : Lampiran 4

### Uji Asumsi Klasik (Multikolonieritas)

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang kuat antar variabel independent. Cara melihat terjadinya multikolonieritas adalah dengan nilai tolerance dan VIF pada hasil SPSS 17. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas :

**Tabl 4.14**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas Regresi Berganda**

Variabel Bebas	Collonierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kebutuhan yang Searah (X1)	0,982	1,019	Nonmultikolonieritas
Gerakan (X2)	0,993	1,007	Nonmultikolonieritas
Perhatian (X3)	0,967	1,034	Nonmultikolonieritas
Mood (X4)	0,967	1,035	Nonmultikolonieritas

Sumber : Lampiran 4

Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel independent adalah lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10,00, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau tidak adanya pengaruh multikolonieritas terhadap model regresi.

### Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor penelitian. Pada penelitian ini menggunakan alat SPSS 17.

**Tabel Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Constant	14,652	5,313	0,000
X1	0,111	1,949	0,053
X2	-0,010	-0,169	0,866
X3	-0,089	-1,031	0,304
X4	0,183	2,047	0,042
R = 0,236 R Square = 0,056 Adjusted R Square = 0,034 F <sub>Hitung</sub> = 2,565			

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini :  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$

$$Y = 14,652 + 0,111 X_1 - 0,010 X_2 - 0,089 X_3 + 0,183X_4$$

- 1) Angka konstan dari unstandardized coefficient, yaitu 16,652. Artinya bahwa jika tidak ada kebutuhan Searah (X1), Gerakan (X2), Perhatian (X3), dan Mood (X4) maka nilai Taraf ekonomi UMKM (Y) sebesar 1.665,2%.
- 2) Angka koefisien regresi Kebutuhan Searah (X1), yaitu 0,111. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu-satuan dari varaibel Kebutuhan Searah (X1) dengan asumsi Gerakan (X2), Perhatian (X3), Mood (X4) bernilai 0 (nol), maka Taraf Ekonomi UMKM (Y) akan meningkat sebesar 11,1 %.
- 3) Angka koefisien regresi Gerakan (X2), yaitu (- 0,010). Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu-satuan dari varaibel Gerakan (X2) dengan asumsi Kebutuhan Searah (X1), Perhatian (X3), Mood (X4) bernilai 0 (nol), maka Taraf Ekonomi UMKM (Y) akan berkurang sebesar 1%.
- 4) Angka koefisien regresi Perhatian (X3), yaitu (-0,089). Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu-satuan dari variabel Perhatian (X3) dengan asumsi Kebutuhan Searah (X1), Gerakan (X2), Mood (X4) bernilai 0 (nol), maka Taraf Ekonomi UMKM (Y) akan berkurang sebesar 8,9%.
- 5) Angka koefisien regresi Mood (X4), yaitu 0,183. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu-satuan dari varaibel Mood (X4) dengan asumsi Kebutuhan Searah (X1), Gerakan (X2). Perhatian (X3) berniali 0 (nol), maka Taraf Ekonomi UMKM (Y) akan bertambah sebesar 18,3%.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan koefisien korelasi ganda:

1. Nilai Adjusted R Square adalah 0,034, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan pada variabel dependent (Y) sebesar 3,4 % terhadap variabel X1,X2,X3,X4. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,056, sehingga dapat dikatakan bahwa sumbangan pengaruh X1,X2,X3,X4 terhadap variabel Y adalah sebesar 5,6%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Nilai R yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,236. Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kuatnya pengaruh variabel X1,X2,X3,X4 terhadap variabel Y yaitu sebesar 23,6 %.

## INTERPRETASI HASIL

Setelah melakukan analisis menggunakan alat SPSS 17, maka peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Melalui uji T atau uji parsial antara variabel X dan variabel Y, hasilnya adalah :

- a. Kebutuhan Searah (X1)

Hasil thitung  $1,949 > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kebutuhan searah (X1) terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y). Kebutuhan Searah atau kebutuhan yang sama antar pelaku UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik merupakan faktor dari persepsi yang berkaitan dengan Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM pada masa pandemic covid-19 di desa tersebut. UMKM memiliki kebutuhan yang sama yakni dana bantuan. Hal tersebut didukung dengan adanya realita bahwa meskipun sebagian Pemilik UMKM memiliki usaha lain, namun masih belum bisa menutupi kerugian akibat Covid-19.

- b. Gerakan (X2)

Hasil t hitung  $-0,169 < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel Gerakan (X2) terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM (Y). Setiap Gerakan yang dilakukan oleh Masyarakat atau pelaku UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik bukanlah faktor dari persepsi yang berkaitan dengan Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM pada masa pandemic covid-19 di desa tersebut. Meskipun Gerakan atau tingkah laku dari tiap pelaku UMKM dan Pihak Pemerintah Desa sangat beragam dan mampu menimbulkan fokus dari setiap orang, namun hal tersebut belum bisa mempengaruhi Taraf Ekonomi dari UMKM di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hal tersebut didukung dengan adanya realita bahwa Pihak Desa sudah mendaftarkan keseluruhan UMKM untuk menerima bantuan, namun yang menentukan diterima atau tidaknya adalah pihak Pemerintah Pusat. Sehingga disini pemerintah sudah melakukan tugasnya dengan baik.

- c. Perhatian (X3)

Hasil  $t$  hitung  $-1,031 < t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel Perhatian ( $X_3$ ) terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ). Meskipun perhatian pelaku UMKM tertuju pada program bantuan UMKM, namun hal tersebut belum bisa mempengaruhi Taraf Ekonomi dari UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Perhatian pelaku UMKM terhadap Program Bantuan UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik bukanlah faktor dari persepsi yang berkaitan dengan Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM pada masa pandemic covid-19 di desa tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya realita bahwa di Desa Mentaras saat maraknya Pandemi lebih terfokus kepada bagaimana cara menghindari Virus Covid-19 ini.

d. Mood ( $X_4$ )

Hasil  $t$  hitung  $2,047 > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel Mood ( $X_4$ ) terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ). Mood atau keinginan Pelaku UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah faktor dari persepsi yang berkaitan dengan Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM pada masa pandemic covid-19 di desa tersebut. Setiap Mood atau keinginan berasumsi dari pelaku UMKM di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik terhadap program bantuan UMKM yang tinggi mampu mempengaruhi Taraf Ekonomi dari UMKM di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hal tersebut didukung dengan adanya teori dari Malokhov yang menjelaskan bahwa Mood atau keinginan seseorang dalam psikologi ekonomi memiliki hubungan psikologi antara individu dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan. Hal tersebut adalah mengenai pengambilan keputusan dalam pemasalahan ekonomi yang akan memicu timbulnya persepsi. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi adalah mengenai bantuan UMKM. Pemilik UMKM mengambil keputusan untuk menitik beratkan minat atau keinginan mereka akan hal tersebut. Sehingga hal tersebut mampu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda yang akan menggerakkan perilaku konsumsi atau ekonomi masyarakat itu sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> [Hartanto](#) Susianto, Psikologi Ekonomi dan Konsumsi, Bagian Psikologi Industri & Organisasi UI, 2009, hlm. 43

2. Hasil dari uji Simultan atau uji F memperoleh hasil F hitung sebesar 2,565 dan F tabel sebesar 2,24 pada  $df= 174$  dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa ada salah satu variabel Independent (Kebutuhan Searah, Gerakan, Perhatian, Mood) yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM dimasa pandemic covid-19 di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik (Y).

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Kuantitatif (Kuesioner dengan alat bantu SPSS) maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian Kuantitatif diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,340 + 0,111 X_1 - 0,010 X_2 - 0,089 X_3 + 0,183 X_4$ , yang artinya adalah :

1. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,949. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel Kebutuhan searah ( $X_1$ ) ada berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ).
2. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -0,169. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel Gerakan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ).
3. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -0,169. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel Perhatian ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ).
4. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,047. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau variabel Mood ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Taraf Ekonomi UMKM ( $Y$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2010). *Seputar BLT UMKM*. Kompas.com. <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/10/19/150329265/seputar-bl-umkm>. Diakses pada 14 November 2020
- [Aligita](#), W. (2013). *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Makassar: Bitread. AlQuran. Departemen Agama.
- Arifah, N. (2018). *Panduan Lengkap Menyusun Dan Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: Arashka Publisher.
- Baqi, M. F. (No.5678). *Al-Lu'lu' Wal Marjan (Mutiara Hadist Shahih Bukhori Dan Muslim)*. Ummul Quro.
- Baskara, B. (2020). *Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19*. Kompas.id. <http://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/> diakses pada 3 November 2020
- Couto, A. N. (2016). *Psikologi Persepsi*. Yogyakarta: Media Akademi. Covid-19, s. (2020). *Peningkatan Kesehatan Covid-19*. Satgas Covid.
- Fajar, C. M. (2011). *Meningkatkan Taraf Perekonomian Dan Kesejahteraan*. Ejournal

- Universitas Bima Saran Indonesia, Vol. 3, No.5. <http://Ejournal/meningkatkan-taraf-perekonomian-dan-kesejahteraan:58c67f9300>. Diakses pada 16 November 2020.
- Handani, M. (2019). *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi*. Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hidayat, A. (2017). *Teknik Sampling Dalam Penelitian*. Jakarta: Aksara Publisher. Irwanto. (2002). *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT.Prehalindo.
- Kinsky, C. (2014). *13 Keutamaan Disiplin Dalam Islam Dan Dalilnya*. article dalam islam.
- Muchlisin, R. (2020). *Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis, dan Faktor Yang Mempengaruhi)*. Jakarta: Media Pustaka.
- Rahman, R. (2020). *37.000 SME Hit By COVID-19 Crisis As Government Prepares aid*. Jakarta. <http://www.thwjakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-19-crisis-asgovernment-prepares-aid.html>. diakses pada 4 November 2020
- Rahmat, M. (2007). *Pendapatan Masyarakat Dan Faktor-faktor Sosial Ekonomi*. Jurnal Penelitian, Vol.3, No. 9. <http://www.google.com/jurnal/pendapatan-masyarakat-dan-faktor-faktor-sosial-ekonomi:46328j23ukq/>, diakses pada 5 November 2020
- Rappana, P. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV. Sah Media.
- Rosmiati. (2012). *Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) Oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi*. Jambi: Article FKIP Universitas Jambi, Vol. 1, No. 3.
- Rufaidah, A. (2017). *Statistika*. Cirebon: Eduvision.
- Sabarini, R. (2018). *7 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Manusia Menurut Psikologi*. Jakarta: Arashka Publisher.
- Sari, Y. (2002). *Konsep Teori Tentang Persepsi*. Jakarta: PT. Prehelindo. Sattar. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shodikin, A. (2014). *Analisis Persepsi Masyarakat Penerima Program Bantuan BLSM Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Universitas Bengkulu.
- Soemirto, A. (2009). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media. Soetomo. (1998). *Menempatkan masyarakat pada Posisi Sentral Dalam Proses Pembangunan*. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulthon, A. (2019). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam*. Kompas.com.
- Sumodiningrat, G. (1989). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA. Susianto, S. (2009). *Psikologi Ekonomi dan Konsumsi*, Bagian Psikologi Industri & Organisasi UI.
- Tangkumahat, F. V. (2017). *Dampak Progam Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*.

Minahasa: Article Unsrat, Vol. 13. No.2A.

Repoerter Tempo. (2020). *Sanksi Bagi Pelanggar Pembatasan Sosial*. Koran Tempo. <http://koran.tempo.co/read/metro/451514/polisi-akan-berikan-sanksi-bagi-pelanggar-pembatasan-soaial>. Diakses pada 4 November 2020

Tulus, T. T. (2017). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Widyananda, R. F. (2020). *Dampak Corona 6 Sektor Yang Paling Terpengaruh Jika Terjadi LockDown*. Jakarta: JATIM. <http://m.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-klm.html> diakses pada 4 November 2020

Yuliana, R. (2015). *Persepsi Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Kudus: Article STAIN Kudus. <http://life-arts.blogspot.com/2015/04/persepsi-dalam-perspektif-psikologi.html?m=1>. Diakses pada 13 november 2020